

PEMBINGKAIAN BERITA TENTANG KASUS PENYELUNDUPAN BARANG MEWAH DI PESAWAT GARUDA INDONESIA NOMOR GA9721

¹Megi Primagara, ²Firna Dwi Septiani

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Email: ¹eggie168@gmail.com

ABSTRACT

The mass media in Indonesia in November 2019 were busy reporting the disclosure of the smuggling of luxury goods, namely spare parts for Harley Davidson motorcycles and Brompton bikes produced in 1972. These luxury goods were smuggled through Garuda Indonesia flight number GA9721 which flew from France to Indonesia. Tempo.co and Kompas.com are among the two digital media that also reported on the smuggling case. This study aims to determine how the coverage of Tempo.co and Kompas.com frames the disclosure of luxury goods smuggling on Garuda Indonesia GA9721 aircraft. This study uses the Robert N. Entman news framing model. The research method used by the Robert N. Entman framing analysis method, according to Eriyanto (2018), framing can be seen in two major dimensions, namely the selection of issues and the emphasis or advantages of certain aspects of reality or issues. Meanwhile, the research analysis unit is news from Tempo.co and Kompas.com regarding the disclosure of luxury goods smuggling with Garuda Indonesia plane number GA9721. The results of the study illustrate that Tempo.co selects the issue of smuggling cases on Garuda plane GA9721 as a criminal act and emphasizes the issue that smugglers who are found guilty are required to be punished according to the applicable law. Meanwhile, Kompas.com selects the issue of smuggling cases on Garuda plane number GA9721 as an action that is detrimental to state revenues and emphasizes the issue of every perpetrator, even though they are part of the state-owned Garuda Indonesia Airline, to be dismissed from office as a form of responsibility for misuse of office. Thus, both Tempo.co and Kompas.com have carried out social control functions so that similar smuggling cases do not occur again in the future.

Keywords: Content Analysis, Framing, Robert N. Entman's methods

ABSTRAK

Bulan Nopember 2019, media massa di Indonesia ramai memberitakan kasus penyelundupan barang mewah, yaitu onderdil motor Harley Davidson dan sepeda Brompton produksi tahun 1972. Barang-barang mewah itu diselundupkan melalui penerbangan pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721 yang terbang dari Perancis hingga Indonesia. Tempo.co dan Kompas.com termasuk dua media digital yang turut memberitakan kasus penyelundupan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana berita Tempo.co dan Kompas.com membingkai kasus penyelundupan barang mewah pada pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721. Penelitian ini menggunakan kajian pembingkai berita model Robert N. Entman, yaitu menurut Eriyanto (2018) *framing* dapat dilihat dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Sementara unit analisis penelitian adalah berita Tempo.co dan Kompas.com mengenai kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721. Hasil penelitian menggambarkan bahwa Tempo.co menyeleksi isu kasus penyelundupan di pesawat Garuda nomor GA9721 sebagai tindak pidana dan menekankan isu bahwa perlunya pelaku penyelundupan yang terbukti bersalah untuk dihukum sesuai hukum yang berlaku. Sementara, Kompas.com menyeleksi isu kasus penyelundupan di pesawat Garuda nomor GA9721 sebagai tindakan yang merugikan pendapatan negara dan menekankan isu setiap pelaku meskipun bagian dari BUMN Maskapai Garuda Indonesia agar diberhentikan dari jabatan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyalahgunaan jabatan. Dengan demikian, baik Tempo.co maupun Kompas.com telah menjalankan fungsi kontrol sosial media massa agar kasus penyelundupan serupa tidak terulang di masa depan.

Kata Kunci: Analisis Isi, Framing, Metode Robert N. Entman

I. PENDAHULUAN

Peristiwa penyelundupan barang mewah menggegerkan masyarakat Indonesia. Pasalnya peristiwa yang terjadi pada bulan November 2019 itu mengungkapkan temuan penyelundupan onderdil sepeda motor Harley Davidson dan dua sepeda Brompton yang diangkut menggunakan pesawat Garuda Indonesia bernomor GA9721 dengan rute penerbangan dari Perancis ke Indonesia. Seperti diberitakan Kompas.com (15/07/2020),

kasus penyelundupan ini bahkan melibatkan Direktur Utama Garuda Indonesia I Gusti Ngurah Ashkara. Kepolisian Daerah Metro Jaya bersama Direktorat Bea dan Cukai Kementerian Keuangan Republik Indonesia turun tangan melakukan proses penyelidikan untuk mengungkap kasus penyelundupan barang mewah dalam kargo pesawat milik salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Kasus penyelundupan di dalam salah satu pesawat milik BUMN Maskapai Garuda Indonesia ini menjadi topik berita media massa di Indonesia, termasuk media digital seperti Tempo.co dan Kompas.com. Romli (2018:35) menjelaskan bahwa media digital menjadi sebuah objek kajian teori media baru (*new media*), yaitu yang mengacu pada sebuah permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, dimana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna yang interaktif, partisipasi kreatif, dan membuat komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi — *real time*. Seperti juga media massa generasi sebelumnya yang memproduksi dan menyajikan berita kepada khalayak, maka hal yang sama juga berlaku pada media digital meski memiliki karakter berbeda.

James C.Foust (dalam Romli, 2018:20), menjabarkan sejumlah karakteristik berita media digital, yaitu pertama, pengendalian pembaca, yaitu pembaca dapat lebih leluasa dalam memilih berita yang diinginkan hanya dengan menggerakkan jari, kursor dan juga dapat memilih halaman judul yang mereka kehendaki. Kedua, *Nonlienarity*, yaitu setiap berita yang disampaikan dapat berdiri sendiri atau tidak berurutan. Ketiga, penyimpanan dan mendapatkan informasi, yaitu berita atau informasi tersimpan atau terarsipkan dan di akses kembali dengan mudah kapan saja. Keempat, tidak terbatas ruang sehingga memungkinkan sejumlah berita disajikan jauh lebih lengkap ketimbang media lainnya. Berbeda dengan berita radio/televisi yang dibatasi oleh durasi dan koran yang dibatasi kolom atau halaman. Kelima, berita disajikan lebih cepat dan langsung dari lokasi peristiwa. Dan keenam, kesanggupan menyajikan berita dari berbagai jenis sarana seperti dapat menyertakan teks, suara, gambar, video dan komponen lainnya di dalam berita. Serta ketujuh, interaktif yaitu memungkinkan adanya peningkatan partisipasi pembaca seperti penyediaan kolom komentar dan fasilitas ke berbagai media.

Berita merupakan produk media massa, yang diawali dari peliputan suatu peristiwa oleh jurnalis yang kemudian dituliskan menjadi sebuah naskah berita. Kemudian, naskah berita mengalami pengeditan oleh editor dan melalui berbagai pertimbangan redaktur maka naskah berita disetujui untuk dipublikasikan. Fishman (dalam Eriyanto, 2012:12), menjelaskan bahwa ada dua kecenderungan studi bagaimana melihat sebuah proses produksi berita. Pendekatan pertama sering disebut juga sebagai pandangan seleksi berita. Intinya proses produksi berita ialah proses seleksi, seleksi ini didapat dari wartawan di lapangan yang akan memilih mana yang penting dan mana yang tidak penting, juga mana peristiwa yang dapat diberitakan dan mana yang tidak dapat diberitakan. Setelah berita itu sampai ke tangan redaktur, akan dilakukan penyeleksian lagi dan disunting dengan menekankan bagian mana saja yang perlu dikurangi dan bagian mana yang sekiranya perlu ditambah. Pendekatan kedua, yakni pendekatan pembentukan berita (*creation of news*). Dalam perspektif ini, peristiwa itu bukan diseleksi tetapi sebaliknya, yaitu dibentuk. Wartawan lah yang membentuk peristiwa: mana yang dapat disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukan diseleksi, melainkan dikreasikan oleh wartawan.

Hal yang mendasari pemilihan Tempo.co dan Kompas.com sebagai objek penelitian didasari latar belakang Tempo dan Kompas sebagai perusahaan pers di Indonesia yang kerap mengedepankan prinsip dan etika jurnalistik dalam pemberitaan sebuah peristiwa. Sehingga, penulis berasumsi hal yang sama akan dilakukan Tempo.co dan Kompas.com saat memberitakan kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721. Meski tidak tertutup kemungkinan adanya pembingkai (*framing*) media massa pada kasus penyelundupan tersebut.

Framing, menurut Eriyanto (2012:58) adalah sebuah metode untuk melihat cara media bercerita terhadap sebuah peristiwa. Cara media bercerita itu tergambar pada cara melihat realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini akan berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Sementara, Sobur (2018:161) menyebutkan *framing* awalnya dimaknai sebagai sebuah struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, serta menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Sehingga pada akhirnya media memiliki “kepentingan” dalam menyuarakan sebuah realitas. Eriyanto (2011), dikutip oleh Dwinary dan Adityia (2020:8), media pada dasarnya bukan sebuah saluran yang bebas dari kepentingan, sebab media juga berperan untuk mengetengahkan realitas melalui konstruksi yang dibangun di dalam pemberitaan yang dimuatnya.

Eriyanto (2012:58) menjelaskan bahwa terdapat dua esensi utama dari *framing*, pertama yakni bagaimana peristiwa dimaknai. Ini berhubungan dengan bagian mana saja yang diliput dan bagian mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta ditulis. Hal ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, atau gambar untuk mendukung gagasan. Senada, Sobur (2018:162) menyatakan bahwa analisis *framing* mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam sebuah berita agar lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana sebuah perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan pada saat menyeleksi isu dan menulis berita.

Perkembangan analisis *framing* sebagai sebuah pendekatan riset untuk mengkaji isi media massa diwarnai sejumlah pemikiran para pakar mengenai analisis *framing*, salah satunya ialah model analisis Robert N. Entman. Robert N. Entman, seperti dikutip oleh Kurniawan (2018:26), menjelaskan bahwa *framing* merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa tersebut lebih menonjol ketimbang aspek lainnya. *Framing* juga menyertakan penempatan informasi-informasi di dalam konteks yang khas, sehingga sisi tertentu bisa mendapat alokasi yang lebih besar dari pada sisi yang lain.

Sobur (2018:163) menjelaskan model *framing* Robert N. Entman dapat dilihat dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu, penekanan atau penonjolan aspek-aspek realitas. Kedua faktor ini dapat lebih mempertajam *framing* berita melalui proses seleksi isu yang layak ditampilkan dan penekanan isi beritanya. Sementara Eriyanto (2018:223-224) menyatakan analisis *framing* Robert N. Entman dapat melihat bagaimana media massa melakukan proses seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek dari realitas dengan cara, yaitu pertama ialah *Define problems* atau pendefinisian masalah, yaitu Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?. Kedua, *diagnose causes*, atau memperkirakan penyebab masalah, yaitu peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?. Ketiga, *make moral judgement* atau membuat keputusan moral, yaitu nilai moral apa yang akan disajikan untuk menjelaskan masalah? Dan nilai moral apa yang untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?. Keempat, *treatment Recommendation* atau menekankan penyelesaian, merupakan penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa *define problems* sebagai cara pandang media dalam memahami sebuah realitas. Realitas yang sama yang memiliki perspektif dan pemahaman yang berbeda dari setiap media. Sementara, *diagnose causes* sebagai elemen untuk menelaah unsur apa (*what*) dan aktor (*who*) dalam sebuah realitas. Sedangkan *make moral judgement* sebagai penyajian argumentasi moral atas definisi masalah. Dan, *treatment recommendation* berkaitan dengan bagaimana tawaran solusi si jurnalis atau media massa untuk penyelesaian masalah.

Pendekatan pertama dan kedua sebenarnya sama-sama mensyaratkan adanya peran jurnalis dalam memahami dan mengonstruksi sebuah realitas (peristiwa, tokoh, dan lainnya). Untuk itu, peneliti mengajukan Rumusan Masalah yaitu bagaimana pembingkai berita Tempo.co dan Kompas.com mengenai kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721?. Adapun tujuan penelitian ialah ingin mengetahui bagaimana pembingkai berita Tempo.co dan Kompas.com mengenai kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Paradigma penelitian ini adalah konstruktivisme. Weber, dikutip Kurniawan (2018:28), paradigma konstruktivisme menilai bahwa perilaku manusia secara fundamental berbeda dengan perilaku alam, karena manusia bertindak sebagai agen yang turut serta mengonstruksi realitas sosial melalui pemberian makna ataupun pemahaman perilaku di kalangan mereka sendiri. Terlebih realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat disamakan atau digeneralisasi pada semua orang.

Objek penelitian ini adalah pemberitaan tentang kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721 di Tempo.co dan Kompas.com selama periode 5 sampai 9 Desember 2019. Pemilihan periodisasi waktu dipilih berdasarkan publikasi berita kasus penyelundupan tersebut di Tempo.co dan Kompas.com.

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi untuk mendapatkan data primer. Sementara, menurut Suprayogo dan Tobroni (dalam Lestari, 2019:42), unit analisis adalah sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti. Unit analisis data penelitian

dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Unit analisis penelitian ini ialah berita-berita Tempo.co dan Kompas.com tentang kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721 yang selama periodisasi 5 sampai 9 Desember 2019 terdokumentasikan tiga berita dimuat Tempo.co dan dua berita dimuat Kompas.com.

Tabel 1. Unit Analisis Berita Tentang Kasus Penyelundupan Barang Mewah di Pesawat Garuda Indonesia Nomor GA9721 dari Tanggal 5-9 Desember 2019 di Tempo.co dan Kompas.com

NAMA MEDIA	TANGGAL PUBLIKASI	JUDUL BERITA
Tempo.co	Kamis, 05 Desember 2019	Selain Dipecat Karena Harley Davidson, Bos Garuda Terancam Pidana
	Jum'at, 06 Desember 2019	Dirut Dicotot Karena Harley Davidson, Pilot Garuda: Merusak Citra
	Senin, 09 Desember 2019	Kasus Harley, 4 Direktur Garuda Indonesia Resmi Diberhentikan
Kompas.com	Kamis, 05 Desember 2019	Kronologi Penyelundupan Harley-Davidson di Pesawat Garuda Indonesia
		Ini Kronologi Penyelundupan Harley Davidson dan Brompton di Pesawat Garuda

Sumber: Data diolah peneliti

Teknik pengolahan data menggunakan metode analisis *framing* model Robert N Entman, yaitu *define problem* (pendefinisian masalah), *diagnose causes* (memperkirakan masalah atau sumber masalah), *make moral judgement* (membuat keputusan moral) dan *treatment recommendation* (menekankan penyelesaian) (Eriyanto, 2018: 223).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mendapatkan hasil analisis berita-berita mengenai kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721 di Tempo.co dan Kompas.com selama periode 5 sampai 9 Desember 2019 dengan menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman.

Tabel 2. Define Problem

Selain Dipecat Karena Harley Davidson, Bos Garuda Terancam Pidana (Tempo.co, Kamis, 05 Desember 2019)	Pemerintah, dalam hal ini, Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir menganggap kasus dugaan penyelundupan sepeda motor Harley Davidson di pesawat Garuda Indonesia menimbulkan kerugian negara sehingga perlu adanya proses hukum lebih lanjut.
Dirut Dicotot Karena Harley Davidson, Pilot Garuda: Merusak Citra (Tempo.co, Jumat, 06 Desember 2019)	Kasus penyelundupan Harley Davidson dan sepeda Brompton di pesawat Garuda Indonesia merupakan tindakan perorangan namun berimbas buruk pada citra dan nama baik Garuda Indonesia di dunia internasional.
Kasus Harley, 4 Direktur Garuda Indonesia Resmi Diberhentikan (Tempo.co, Senin, 09 Desember 2019)	Empat direktur maskapai Garuda Indonesia dinonaktifkan sebagai bentuk pertanggung jawaban kasus penyelundupan di pesawat Garuda Indonesia
Kronologi Penyelundupan Harley-Davidson di Pesawat Garuda Indonesia (Kompas.com, Kamis, 05 Desember 2019)	Penyelundupan sepeda motor dan suku cadang Harley-Davidson serta sepeda Brompton melalui maskapai Garuda Indonesia dengan pesawat Airbus A330-900 Neo memiliki potensi kerugian negara Rp 532 juta sampai Rp 1,5 miliar.
Ini Kronologi Penyelundupan Harley Davidson dan Brompton di Pesawat Garuda (Kompas.com, Kamis, 05 Desember 2019)	Hasil penyelidikan Bea dan Cukai menyimpulkan bahwa penyelundupan Harley Davidson tipe Shovelhead keluaran 1972 dan sepeda Brompton dilakukan secara sistematis, terencana, dan melibatkan karyawan BUMN Maskapai Garuda Indonesia.

Sumber: Data diolah peneliti

Dari ketiga berita yang dimuat Tempo.co, dapat disimpulkan bahwa Tempo.co melakukan pembingkai berita-berita mengenai kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721 dengan mendefinisikan masalah sebagai kasus pidana yang menimbulkan kerugian bagi negara. Hal ini terlihat dari pencantuman kalimat-kalimat pada berita yang menyebutkan nilai kerugian negara akibat penyelundupan tersebut. Senada, dua berita Kompas.com mendefinisikan masalah kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721 sebagai tindakan yang merugikan keuangan negara. Sehingga dibutuhkan penyelidikan lebih lanjut untuk membongkar pelaku utama sebagai sumber dana

dan aliran dana dalam kasus penyelundupan tersebut. Hal ini terlihat dari pencantuman pernyataan-pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani yang menyoroiti adanya pengiriman uang dari Direktur utama I Gusti Ngurah Askhara kepada sejumlah pihak.

Tabel 3. *Diagnose Causes*

Selain Dipecat Karena Harley Davidson, Bos Garuda Terancam Pidana (Tempo.co, Kamis, 05 Desember 2019)	Direktur Utama Garuda Indonesia I Gusti Ngurah Askhara diduga sebagai pemilik sepeda motor Harley Davidson yang diselundupkan melalui pesawat Garuda Indonesia.
Dirut Dicapot Karena Harley Davidson, Pilot Garuda: Merusak Citra (Tempo.co, Jumat, 06 Desember 2019)	Pilot Garuda Indonesia, yang diwakili oleh Asosiasi Pilot Garuda, merasa bahwa keterlibatan Direktur utama Garuda Indonesia I Gusti Ngurah Askhara dalam kasus penyelundupan yang terjadi di Pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721 telah merusak citra maskapai Garuda Indonesia.
Kasus Harley, 4 Direktur Garuda Indonesia Resmi Diberhentikan (Tempo.co, Senin, 09 Desember 2019)	Empat direktur BUMN Maskapai Garuda Indonesia diduga terlibat penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda nomor GA9721 dan diputuskan untuk dinonaktifkan.
Kronologi Penyelundupan Harley-Davidson di Pesawat Garuda Indonesia (Kompas.com, Kamis, 05 Desember 2019)	Dugaan keterlibatan Direktur utama Garuda Indonesia I Gusti Ngurah Askhara karena turut menjadi penumpang dalam pesawat Garuda Indonesia GA9721.
Ini Kronologi Penyelundupan Harley Davidson dan Brompton di Pesawat Garuda (Kompas.com, Kamis, 05 Desember 2019)	Penyelundupan dilakukan terencana dengan adanya laporan hasil penyelidikan Bea dan Cukai bahwa Direktur Utama Garuda Indonesia I Gusti Ngurah Askhara atau Ari Ashkara (AA) telah melakukan instruksi untuk mencari motor Harley Davidson klasik tahun 1972 sejak tahun 2018 lalu. Selain itu yang bersangkutan juga telah melakukan transfer dana ke rekening pribadi <i>finance manager</i> Garuda Indonesia berinisial IJ (Iwan Joeniarto) di Amsterdam.

Sumber: Data diolah peneliti

Tempo.co dan Kompas.com sama-sama membingkai Direktur utama Garuda Indonesia I Gusti Ngurah Askhara sebagai aktor yang harus bertanggung jawab atas peristiwa tersebut. Hal itu ditunjukkan dengan mengutip pernyataan-pernyataan tokoh yang memiliki otoritas, seperti Menteri Keuangan Sri Mulyani dan Menteri BUMN Erick Tohir.

Tabel 4. *Make Moral Judgement*

Selain Dipecat Karena Harley Davidson, Bos Garuda Terancam Pidana (Tempo.co, Kamis, 05 Desember 2019)	Pejabat di BUMN Maskapai Garuda Indonesia yang terkait kasus penyelundupan patut diberhentikan dari jabatannya.
Dirut Dicapot Karena Harley Davidson, Pilot Garuda: Merusak Citra (Tempo.co, Jumat, 06 Desember 2019)	Dukungan <i>stakeholders</i> BUMN Maskapai Garuda Indonesia untuk menindak tegas pejabat di BUMN Maskapai Garuda Indonesia yang terkait kasus penyelundupan.
Kasus Harley, 4 Direktur Garuda Indonesia Resmi Diberhentikan (Tempo.co, Senin, 09 Desember 2019)	Pejabat di BUMN Maskapai Garuda Indonesia yang terkait kasus penyelundupan patut diberhentikan dari jabatannya.
Kronologi Penyelundupan Harley-Davidson di Pesawat Garuda Indonesia (Kompas.com, Kamis, 05 Desember 2019)	Pelanggaran prosedur dalam pengiriman barang dari luar negeri ke Indonesia dengan tidak memiliki dokumen kepabeanan.
Ini Kronologi Penyelundupan Harley Davidson dan Brompton di Pesawat Garuda (Kompas.com, Kamis, 05 Desember 2019)	Penyelundupan melibatkan banyak pihak sehingga aksi tersebut berkesan direncanakan dan sistematis.

Sumber: Data diolah peneliti

Pesan moral yang disampaikan dalam berita-berita Tempo.co lebih condong kepada kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia GA9721 sebagai tindakan melawan hukum. Sehingga Tempo.co menekankan perlunya sanksi hukum bagi setiap pelaku. Sementara, Kompas.com menyampaikan pesan moral dalam pemberitaannya bahwa kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda GA9721 merupakan kegiatan yang telah direncanakan dan menimbulkan kerugian cukup besar bagi negara.

Tabel 5. Treatment Recommendation

Selain Dipecat Karena Harley Davidson, Bos Garuda Terancam Pidana (Tempo.co, Kamis, 05 Desember 2019)	Pejabat di BUMN Maskapai Garuda Indonesia yang terkait kasus penyelundupan patut diberhentikan dari jabatannya karena aksinya telah melanggar hukum dan menimbulkan kerugian bagi negara.
Dirut Dicotot Karena Harley Davidson, Pilot Garuda: Merusak Citra (Tempo.co, Jumat, 06 Desember 2019)	Tindakan tegas diperlukan bagi pejabat di BUMN Maskapai Garuda Indonesia yang terkait kasus penyelundupan.
Kasus Harley, 4 Direktur Garuda Indonesia Resmi Diberhentikan (Tempo.co, Senin, 09 Desember 2019)	Pejabat di BUMN Maskapai Garuda Indonesia yang terkait kasus penyelundupan patut diberhentikan dari jabatannya sebagai bentuk pertanggung jawaban atas tindakannya melanggar hukum dan menimbulkan kerugian bagi negara.
Kronologi Penyelundupan Harley-Davidson di Pesawat Garuda Indonesia (Kompas.com, Kamis, 05 Desember 2019)	Kerugian negara diduga lebih besar sebagai akibat kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda GA9721.
Ini Kronologi Penyelundupan Harley Davidson dan Brompton di Pesawat Garuda (Kompas.com, Kamis, 05 Desember 2019)	Perlunya penyelidikan lebih lanjut untuk membongkar aktor yang terlibat dan sumber dana kasus penyelundupan di pesawat Garuda GA9721.

Sumber: Data diolah peneliti

Tempo.co menawarkan penyelesaian masalah kasus penyelundupan di pesawat Garuda GA9721 ini dengan perlunya sanksi hukum bagi setiap pelaku yang terbukti terlibat kasus penyelundupan. Serta sanksi pemberhentian dari jabatan bagi pelaku yang merupakan pejabat BUMN maskapai Garuda Indonesia.

Lain halnya dengan Kompas.com yang menawarkan penyelesaian dengan menekankan perlunya berbagai pihak, baik Bea dan Cukai maupun kepolisian melakukan penyelidikan lebih lanjut untuk membongkar sumber aliran dana kasus penyelundupan tersebut. Kompas.com membungkai bahwa kerugian negara yang ditimbulkan berpotensi lebih besar daripada taksiran nilai barang-barang yang diselundupkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempo.co dan Kompas.com sama-sama mendefinisikan masalah kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721 sebagai kasus hukum yang menimbulkan kerugian bagi negara. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media *online* tersebut memiliki cara pandang yang sama dalam memahami kasus penyelundupan di pesawat Garuda GA9721.

Aktor atau tokoh yang diasosiasikan sebagai pelaku utama penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda GA9721 ini, baik Tempo.co dan Kompas.com, sama-sama mengarahkan kepada Direktur utama Garuda Indonesia I Gusti Ngurah Askhara. Tempo.co menggunakan pernyataan Menteri BUMN Erick Thohir yang menyebutkan I Gusti Ngurah Askhara patut bertanggung jawab sehubungan dugaan keterlibatannya dalam kasus penyelundupan tersebut. Tempo.co juga menggunakan pernyataan *stakeholders* BUMN Maskapai Garuda Indonesia yang merasa dirugikan akibat tindakan Direktur utama Garuda Indonesia tersebut. Sementara, Kompas.com menggunakan pernyataan Menteri Keuangan Sri Mulyani dan otoritas Bea dan Cukai untuk menunjukkan peran Direktur utama Garuda Indonesia I Gusti Ngurah Askhara sebagai pemberi dana kepada sejumlah pelaku lainnya untuk melakukan aksi penyelundupan.

Pesan moral yang disampaikan dalam berita-berita Tempo.co lebih condong kepada kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia GA9721 ini merupakan tindakan melawan hukum. Sehingga perlu adanya sanksi hukum bagi setiap orang yang terbukti terlibat dalam kasus tersebut. Sementara, Kompas.com menyoroti nilai moral yaitu kasus penyelundupan itu telah menimbulkan kerugian keuangan cukup besar bagi negara. Kompas.com malah tidak membungkai diperlukannya sanksi hukum bagi siapa pun yang terlibat kasus penyelundupan di pesawat Garuda GA9721 itu.

Tempo.co menawarkan penyelesaian masalah kasus penyelundupan di pesawat Garuda GA9721 ini dengan harus diberikannya sanksi hukum bagi setiap pelaku yang terbukti terlibat kasus penyelundupan. Bahkan pelaku yang merupakan pejabat BUMN maskapai Garuda Indonesia harus juga mendapat sanksi pemberhentian dari jabatan karena Tempo.co menganggap mereka telah menyelewengkan wewenang dan jabatan. Sementara, Kompas.com menawarkan solusi agar berbagai pihak, baik Bea dan Cukai maupun kepolisian, melakukan penyelidikan lebih lanjut untuk membongkar aliran dana penyelundupan.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa Tempo.co dan Kompas.com menjalankan fungsi kontrol media massa dengan menempatkan kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia nomor GA9721 sebagai sebuah kasus yang mencoreng, bukan hanya maskapai milik pemerintah Indonesia, namun juga bangsa Indonesia. Meski media bisa sangat subjektif dalam memilih sudut pandang sebuah peristiwa, namun kedua media tersebut menjalankan fungsi kontrol dengan membingkai kasus penyelundupan itu sebagai perbuatan yang melawan hukum dan membawa kerugian keuangan bagi negara.

Lantaran sebagai perbuatan melawan hukum dan membawa kerugian keuangan bagi negara, maka Tempo.co dan Kompas.com menawarkan solusi agar dilakukan penyelidikan lebih mendalam untuk membongkar kasus, termasuk mendapatkan lebih banyak orang yang terlibat. Dan juga mendorong sanksi hukum bagi setiap pelaku yang terbukti terlibat dalam kasus penyelundupan di pesawat Garuda GA9721. Hal ini menunjukkan bahwa subjektivitas media massa ternyata mampu dibarengi juga objektivitas media dalam memahami sebuah kasus. Pada kasus penyelundupan ini, dapat dilihat bahwa Tempo.co dan Kompas.com sama-sama memosisikan kasus penyelundupan ini sebagai murni sebuah kasus kejahatan. Sehingga, solusi dari sebuah kasus kejahatan adalah diperlukannya penyelidikan untuk membongkar kasus dan membawa para pelaku untuk diadili dan menerima sanksi hukum atas perbuatannya.

Tempo.co dan Kompas.com juga sama-sama membingkai Direktur utama Garuda Indonesia I Gusti Ngurah Askhara sebagai tokoh utama pelaku kasus penyelundupan di pesawat Garuda GA9721. Pemingkai I Gusti Ngurah Askhara dilakukan dengan menggunakan pernyataan tokoh-tokoh yang memiliki otoritas, seperti Menteri Keuangan Sri Mulyani dan Menteri BUMN Erick Thohir, yang menyebutkan keterlibatan I Gusti Ngurah Askhara sebagai pemasok dana, pemberi perintah kepada pelaku lainnya, dan pemilik dari barang-barang yang diselundupkan.

Penggunaan narasumber yang memiliki otoritas untuk memperjelas keterlibatan I Gusti Ngurah Askhara sebagai pelaku utama merupakan cara media massa menjaga objektivitas dan berusaha untuk tidak terjebak dalam pengiringan opini publik. Hanya saja, baik Tempo.co maupun Kompas.com, tidak memuat pernyataan pembelaan diri I Gusti Ngurah Askhara sebagai bentuk konfirmasi dua pihak (*cover both side*). Sehingga, meski kedua media itu bisa jadi tidak bermaksud melakukan pengiringan opini publik, kenyataannya dengan hanya mencantumkan narasumber-narasumber yang menyebutkan keterlibatan I Gusti Ngurah Askhara dalam kasus penyelundupan itu, maka sama dengan menggiring opini publik bahwa I Gusti Ngurah Askhara merupakan dalang dari kasus penyelundupan di pesawat Garuda Indonesia GA9721.

Kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda nomor GA9721 menyajikan begitu banyak realitas, mulai dari adanya pelanggaran hukum pidana yang berkaitan dengan penyelundupan, adanya penyalahgunaan kewenangan dan jabatan, intrik dan skandal personal, dan realitas lainnya. Tetapi, seperti disebutkan oleh Sobur (Kurniawan, 2018:26), bahwa tidak mungkin jurnalis atau media massa menyajikan seluruh realitas dalam publikasi beritanya. Begitu juga Tempo.co dan Kompas.com yang kemudian melakukan penyeleksian dan penekanan isu. Tempo.co menyeleksi dan menekankan bahwa kasus penyelundupan di pesawat Garuda GA9721 ini sebagai tindak kejahatan yang setiap pelaku wajib dijatuhi hukuman. Sementara, Kompas.com menyeleksi dan menekankan bahwa kasus penyelundupan sebagai tindak yang merugikan pendapatan negara. Sehingga, pelaku patut dihukum untuk mempertanggung jawabkan perbuatannya.

Meski Tempo.co menyeleksi isu sebagai pelanggaran hukum dan Kompas.com menyeleksi isu sebagai tindakan menimbulkan kerugian pendapatan negara, namun kedua media tidak memberi "kompromi" untuk menekankan isu perlunya para pelaku penyelundupan dijatuhi hukuman. Hal ini menunjukkan bahwa Tempo.co dan Kompas.com sebagai media *online* berupaya menjalankan fungsi kontrol sosial untuk penegakan hukum.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tempo.co membingkai kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia GA9721 dalam pemberitaannya sebagai sebuah tindakan melawan hukum sehingga perlu adanya sanksi hukum bagi setiap orang yang terbukti terlibat kasus tersebut. Tempo.co juga membingkai Direktur utama Garuda Indonesia I Gusti Ngurah Askhara sebagai tokoh sentral atau pelaku utama kasus penyelundupan tersebut. Untuk itu, Tempo.co membingkai Direktur Garuda Indonesia I Gusti Ngurah Askhara patut diberhentikan dari jabatannya atas dugaan penyelewengan jabatan.

Kompas.com membingkai kasus penyelundupan barang mewah di pesawat Garuda Indonesia GA9721 dalam pemberitaannya sebagai perbuatan yang merugikan keuangan negara. Untuk itu, Kompas.com mendorong penyelidikan lebih lanjut untuk membongkar aktor yang terlibat, termasuk si pemberi dana aksi penyelundupan itu. Kompas.com juga tidak terburu-buru menyebut nama seseorang sebagai pelaku utama penyelundupan.

Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi mengenai peran jurnalis atau media massa sebagai alat kontrol sosial untuk penegakan hukum. Berita Tempo.co dan Kompas.com mengenai kasus penyelundupan di pesawat Garuda GA9721 ini dengan tetap konsisten menekankan sebagai sebuah pelanggaran hukum yang setiap pelakunya harus mendapatkan sanksi hukum sebagai bentuk pertanggung jawaban perbuatannya.

DAFTAR REFERENSI

- Andriany, Chelsea, Novelia Wijayanti, Miletresia, and Kho Gerson Ralph Manuel. 2019. "Dua Mata Memandang Karhutla (Analisis Framing Pemberitaan Karhutla Di The Star Dan Kompas.Com Model Robert N. Entman)." 13(2): 153–65. <https://journal.ubm.ac.id/index.php/semiotika/article/view/1940>.
- Armiah, Syamsul Rijal, and Nur Falikhah. 2012. "Analisis Framing pada Pemberitaan Tewasnya Osama bin Laden di Harian Republika-Kompas". *Alhadharah, Jurnal Ilmu Dakwah*. 11(22):161-173
- Atmadja, Xena Levina. 2014. "Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) Di Media Online." *Jurnal e-Komunikasi* 2(1): 1–11.
- Cangara, H. (2016). "*Pengantar Ilmu Komunikasi (Edisi kedua)*". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- D.P, Ayu Dwinary, and Fajar Aditiya Nugraha. 2020. "Komodifikasi Pemberitaan; Analisis Framing Entman Pada Pemberitaan Pariwisata Halal Di Harian Republika." *Jurnal Jurnalisa : Jurnal Jurusan Jurnalistik* 6(1): 1–18. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/jurnalisa/article/view/12213/8639>.
- Elvinaro, A. (2017). "*Komunikasi Massa Suatu Pengantar (Revisi)*". Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto. (2018). "*Analisis Framing*". Yogyakarta: PT LKiS Printing Cemerlang
- Kriyantono, Rachmat. (2014). "*Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*". Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Moleong, L. J. (2013). "*Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nastatih, Hayyitita. Rachmaria, Laksmi. (2020). "Pembingkai Pemberitaan Demonstrasi Mahasiswa di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat (Analisis Framing Robert M. Entman Pada Media Online Tribunnews.com Periode 23-24 September 2019)". *Jurnal Dialektika Komunika*. 8(2):78-85
- Nurdianingsih, Dieni. Fardiah, Dedeh. Rinawati, Rini. 2013. "KONSTRUKSI SOSIAL MEDIA TWITTER WALIKOTA BANDUNG (Studi Analisis Framing Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru Online 2015 Di Media Sosial Twitter Walikota Bandung)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Pranawukir, Iswahyu. 2019. "PEMBERITAAN MENGENAI POLRI DALAM MENGHADAPI PEMILU SERENTAK 2019 PADA MEDIA SURAT KABAR ONLINE". *Wacana, Jurnal Ilmu Komunikasi*. 18(1):154-158
- Primagara, Megi, and Lisna Agustin. 2018. "PEMBINGKAIAN PEMBERITAAN KASUS DUGAAN PENISTAAN PANCASILA HABIB RIZIEQ SHIHAB PADA HARIAN KOMPAS Dan REPUBLIKA." *Nyimak (Journal of Communication)* 2(1): 59–69.
- Romli, Asep Syamsul M. (2018). "*Jurnalistik Online*". Bandung: Nuansa Cendekia
- Santana, S. (2017). "*Jurnalisme Kontemporer, Edisi Kedua*". Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Sobur, Alex. 2018: 162. "*Analisis Teks Media*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tamburaka, A. (2012). "*Agenda Setting Media Massa*". Bandung: Rajawali Pers